

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, metode pendekatan yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif atau yang biasa disebut dengan metode konstruktif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan peneliti adalah sebagai instrument kunci<sup>38</sup>. Adapun jenis metode penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan jenis metode kualitatif studi kasus. Studi kasus adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, atau aktifitas terhadap satu orang atau lebih<sup>39</sup>.

Peneliti menggunakan pendekatan ini karena merasa bahwa terdapat kesesuaian antara permasalahan yang dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Dimana dalam penelitian ini peneliti membahas dan menggambarkan tentang strategi coping stres para remaja santri putri pondok pesantren Subulus Salam yang sedang menghafal Al-Qur'an.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan sebagai pengumpul data. Cara ini dilakukan agar mendapatkan data yang akurat dan lengkap tentang strategi coping stres santri putri Penghafal Al-

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020) Edisi ke 3, 9.

<sup>39</sup> *Ibid*, 6.

Qur'an. Kehadiran peneliti di lapangan bisa meningkatkan keabsahan dan efektivitas pelaksanaan penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Subulus Salam yang bertempat di Desa Melis, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Dengan fokus penelitian “Strategi Coping Stres Santri Putri Penghafal Al-Qur'an”. Peneliti memilih lokasi tersebut karena presentasi santri yang melanjutkan hafalan lebih sedikit daripada santri yang memilih untuk tidak melanjutkan hafalannya. Ini didasarkan pada hasil survey yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 13 April 2021 menunjukkan bahwa para santri putri yang menghafalkan Al-Qur'an di pondok pesantren Subulus Salam banyak yang tidak melanjutkan hafalannya., yaitu dalam waktu satu tahun dari total 20 santri yang mulai menghafal, sebanyak 12 santri memilih untuk tidak melanjutkan hafalannya. Berbeda dengan pondok pesantren hafalan Al-Qur'an yang berada didaerah Trenggalek lainnya yang presentasi santri yang melanjutkan hafalan lebih banyak daripada santri yang memilih untuk tidak melanjutkan hafalannya.

### **D. Sumber dan Jenis Data**

Data dalam penelitian ini adalah berbentuk data primer yang diperoleh secara langsung tanpa ada perantara. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara langsung kepada para santri putri pondok pesantren Subulus Salam yang sedang menghafalkan Al-Qur'an dan beberapa informan yaitu ustadzahnya dan beberapa teman santri putri pondok pesantren Subulus Salam lain yang tidak sedang mengafalkan Al-Qur'an.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Tanpa mengetahui atau memahami teknik pengumpulan data, maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan sebuah data yang diperlukan dalam penelitiannya<sup>40</sup>. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah diperoleh dengan metode observasi, dan metode wawancara.

### 1. Metode Observasi

Sanafiah Faisal dalam bukunya Sugiono menyatakan bahwa metode observasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Observasi partisipatif, yakni dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian.
- b. Observasi terus terang atau tersamar, yakni dalam observasi ini peneliti dalam mengamati dan mengumpulkan datanya berterus terang kepada sumber data atau orang yang sedang diobservasi bahwa ia sedang melakukan penelitian. Namun, pada suatu waktu peneliti juga tidak berterus terang kepada sumber data atau orang yang sedang diobservasi bahwa ia sedang melakukan penelitian untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.
- c. Observasi tak berstruktur, yakni observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan

---

<sup>40</sup> *Ibid*, 104.

karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam observasi ini peneliti tidak menggunakan instrument yang baku tetapi hanya rambu-rambu pengamatan.<sup>41</sup>

Observasi pada penelitian ini hanya digunakan sebagai data sekunder dengan menggunakan metode observasi tak berstruktur. Adapun yang menjadi sasaran observasi dalam penelitian ini adalah para santri remaja putri pondok pesantren Subulus Salam penghafal Al-Qur'an ketika sedang setoran hafalan kepada ustadzahnya dan ketika sedang *muroja'ah*.

## 2. Metode Wawancara atau *Interview*

Metode Wawancara atau Interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Esterberg dalam bukunya Sugiyono mengungkapkan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu<sup>42</sup>. Esterberg juga membagi metode wawancara atau *interview* menjadi tiga bagian, yaitu:

### a. Wawancara terstruktur

Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti atau pengumpul data harus sudah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Peneliti juga harus menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun juga telah disiapkan.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, 106-109.

<sup>42</sup> *Ibid*, 114.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara jenis ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur, karena peneliti hanya perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun tujuan dari wawancara semiterstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya melainkan hanya menggunakan pedoman berupa garis besar masalah yang akan ditanyakan<sup>43</sup>.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur sebagai teknik pengumpulan datanya. Target wawancara dalam penelitian ini ialah santri putri penghafal Al-Qur'an yang menjadi subjek pada penelitian ini. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data atau keterangan tentang bagaimana strategi coping stres santri putri penghafal Al-Qur'an pondok pesantren Subulus Salam Trenggalek.

## **F. Analisis Data**

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan

---

<sup>43</sup> *Ibid*, 115-116.

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri maupun orang lain<sup>44</sup>. Menurut Miles dan Huberman ada empat macam kegiatan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

### **1. Pengumpulan data (*Data collection*)**

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya yang disebut dengan triangulasi. Tahap awal yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data ialah penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, dan merekam semua yang dilihat dan didengarnya. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

### **2. Reduksi data (*Data reduction*)**

Setelah mendapatkan data yang diperoleh dari lapangan hal yang perlu dilakukan selanjutnya ialah mereduksi data karena jumlah data yang diperoleh pasti sangat banyak dan bervariasi. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>44</sup> *Ibid*, 131.

### **3. Penyajian data (*Data display*)**

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyajikan atau mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### **4. Verifikasi atau penyimpulan data (*Conclusion Drawing / Verification*)**

Langkah ke empat atau terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau mungkin juga tidak., karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah

penelitian berada dilapangan<sup>45</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data dengan konsep yang telah diberikan oleh Miles dan Huberman yaitu peneliti lebih dulu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan terakhir memverifikasi data.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

### **1. Pemeriksaan Teman Sejawat**

Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, bertujuan untuk memperoleh kritikan dan pernyataan yang tajam atas hasil yang telah didapatkan sehingga menuju ke tingkat kepercayaan dan kebenaran dari data hasil penelitian.<sup>46</sup>

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sangat rinci dengan kata lain ketentuan pengamat menyediakan kedalaman. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik ini dengan menggunakan pengamatan yang diteliti dan berkesinambungan terhadap fokus penelitian.

### **3. Triangulasi**

Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber yaitu peneliti menggunakan sumber data yang berbeda-beda

---

<sup>45</sup> *Ibid*, 132-142.

<sup>46</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 330.

dengan teknik yang sama.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Peneliti menggunakan sumber data yang berbeda-beda yaitu diperoleh dari teman-teman dan ustadzah subjek dengan teknik wawancara semi terstruktur.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian menurut Moleong terdapat beberapa tahap, yaitu:<sup>47</sup>

1. Tahap Pra Lapangan: Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian serta etika penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan: Tahap ini di bagi menjadi tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap Analisa Data: Tahap ini dilakukan menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan data.
4. Tahap pembuatan laporan penelitian: Tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, 85.